



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 238–242

Pemberdayaan Keterampilan Berbicara Publik melalui Muhadhoroh
di STIKK An-Nur II

Wahyu Divangga Tirta A, Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3916

How to Cite this Article

APA	: Wahyu Divangga Tirta A, & Muhammad Husni. (2025). Pemberdayaan Keterampilan Berbicara Publik melalui Muhadhoroh di STIKK An-Nur II. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 3(1), 238 - 242. https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3916
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pemberdayaan Keterampilan Berbicara Publik melalui Muhadhoroh di STIKK An-Nur II

Wahyu Divangga Tirta A^{1*}, Muhammad Husni²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia²

*Email: ¹wahyudivanggatirta25@pasca.alqolam.ac.id & ²husni@alqolam.ac.id

Diterima: 16-11-2025

| Disetujui: 26-11-2025

| Diterbitkan: 28-11-2025

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve students' public speaking skills and confidence through muhadhoroh activities at STIKK An-Nur II. Muhadhoroh was chosen because it was effective in training rhetoric and communication in the context of pesantren education. Mentoring is carried out with a qualitative descriptive approach through demonstration methods, lectures, video simulations, and hands-on practice. The subject of the program is students who need to strengthen rhetorical skills and have an interest in participating in muhadhoroh. The results of the activity showed an increase in speaking skills, material preparation, and the courage to appear in front of the audience. Students also show developments in language and expression aspects when giving speeches. Overall, these activities contribute to the formation of students' confidence and communication skills. Similar programs are recommended to be carried out on an ongoing basis as part of the development of student competencies in the pesantren environment.

Keywords: muhadhoroh, rhetoric, self-confidence, pesantren, public communication.

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri mahasiswa melalui kegiatan muhadhoroh di STIKK An-Nur II. Muhadhoroh dipilih karena efektif dalam melatih retorika dan komunikasi dalam konteks pendidikan pesantren. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode demonstrasi, ceramah, simulasi video, dan praktik langsung. Subjek program adalah mahasiswa yang membutuhkan penguatan keterampilan retorika dan memiliki minat mengikuti muhadhoroh. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara, penyusunan materi, serta keberanian tampil di depan audiens. Mahasiswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek bahasa dan ekspresi saat berpidato. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa. Program serupa direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa di lingkungan pesantren.

Katakunci: muhadhoroh, retorika, kepercayaan diri, pesantren, komunikasi publik.

PENDAHULUAN

Di lingkungan pesantren, kegiatan *muhadhoroh* sebagai bentuk latihan berbicara di depan publik berfungsi sebagai wahana strategis untuk meningkatkan kemampuan retorika para santri. Namun demikian, sebagian mahasantri maupun santri STIKK An-Nur II masih menunjukkan rasa canggung dan tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika diminta menyampaikan pidato di hadapan audiens. Temuan awal menunjukkan bahwa sejumlah mahasantri belum mampu merancang teks pidato dengan baik, mengalami kecemasan panggung, serta kurang terampil dalam mengelola perhatian pendengar. Oleh karena itu, program pemberdayaan ini diarahkan pada penguatan pelaksanaan *muhadhoroh* secara rutin sebagai metode pembinaan retorika dan kepemimpinan, dengan tujuan utama meningkatkan kepercayaan diri serta kompetensi komunikasi para peserta.

Kegiatan *muhadhoroh* merupakan bentuk aktivitas ekstrakurikuler di pesantren yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik. Budianto (2023) menyatakan bahwa dalam konteks pesantren modern, *muhadhoroh* berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi santri melalui berbagai bentuk penampilan, seperti pidato, pembacaan puisi, dan drama di hadapan khalayak. Pelaksanaan kegiatan ini sering kali memanfaatkan bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau Arab, guna melatih keterampilan berbahasa selain bahasa Indonesia. Selain meningkatkan kecakapan berkomunikasi, *muhadhoroh* juga berkontribusi pada pembentukan rasa percaya diri peserta. Dengan demikian, pengintegrasian *muhadhoroh* ke dalam proses pendidikan menjadi penting dalam rangka memperkuat kemampuan retorika serta *soft skills* santri, termasuk empati dan kemampuan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Pemilihan desain tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pendampingan kegiatan *muhadhoroh* serta perkembangan kemampuan berbicara publik pada mahasantri STIKK An-Nur II. Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti mengamati dinamika pembinaan, respons peserta, dan peningkatan keterampilan retorika secara natural dan menyeluruh dalam konteks pendidikan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Isu dan Fokus Pemberdayaan

Dalam lingkungan pesantren, kemampuan berbicara publik santri perlu dikembangkan agar mereka siap menghadapi tantangan global. Literasi pendidikan menyebutkan bahwa penguasaan keterampilan retorika menjadi faktor penting untuk kesuksesan santri di berbagai bidang. Oleh karena itu, fokus pemberdayaan ini adalah peningkatan kepercayaan diri dan kecakapan berbicara publik santri melalui pelatihan *muhadhoroh* di STIKK An-Nur II. Pendekatan ini juga selaras dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *muhadhoroh* mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan bahasa santri.

Tujuan Isu dan Fokus Pemberdayaan

Tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara santri di hadapan publik serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Secara lebih spesifik, program ini diarahkan agar peserta didik memiliki keberanian yang lebih besar dalam mengemukakan pendapat, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Temuan Mahmud et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu

meningkatkan antusiasme dan rasa percaya diri santri ketika berbicara di depan umum. Dengan demikian, hasil yang diharapkan meliputi meningkatnya keterlibatan santri dalam aktivitas retorika serta tumbuhnya motivasi belajar maha santri.

b) Alasan Memilih Pendampingan

Pendampingan melalui kegiatan muhadhoroh dipilih karena pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Kholifah & Agustin (2025) menjelaskan bahwa penerapan muhadhoroh secara terstruktur mampu memperkuat kompetensi retorika, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri santri. Selain itu, pelatihan berbicara semacam ini juga berkontribusi pada pengembangan berbagai soft skills, seperti kemampuan bekerja sama dan empati. Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, program sejenis yang diterapkan di lingkungan pesantren menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik, sehingga intervensi ini dinilai tepat dan strategis untuk pemberdayaan santri.

c) Kondisi Subjek Pendampingan

Subjek pendampingan adalah maha santri di STIKK An-Nur II yang memiliki minat atau kebutuhan dalam keterampilan berbicara publik. Secara umum, santri di tempat ini memiliki potensi namun masih kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Hal ini mirip dengan temuan Mahmud et al. (2022) bahwa sebagian santri awalnya merasa malu ketika berpidato, sehingga mereka membutuhkan dorongan melalui pelatihan terstruktur. Pendekatan pendampingan dirancang untuk menyesuaikan kondisi tersebut.

d) Output Pendampingan yang Diharapkan

Diharapkan setelah pendampingan ini santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bicara di depan publik dan rasa percaya diri mereka. Seperti dikemukakan Budianto (2023), keterlibatan aktif santri dalam kegiatan muhadhoroh memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat berpidato dan keterampilan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, output yang diharapkan meliputi meningkatnya performa berbicara santri, lebih beraninya santri menampilkan karya pidato, serta terbentuknya sikap komunikasi yang lebih positif dan percaya diri.

e) Metode Pendampingan 6

Metode pendampingan yang digunakan memadukan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Proses pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui penerapan metode demonstrasi dan simulasi. Sebagaimana diterapkan oleh Mahmud et al. (2022) dalam program PKM mereka, kegiatan pendampingan ini juga mengadaptasi teknik demonstrasi dan ceramah yang dipadukan dengan diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta. Selain itu, digunakan pula model simulasi pidato melalui media video pembelajaran, serupa dengan strategi yang diimplementasikan di Pesantren Al-Ghozali (Pamulang), di mana santri diminta menirukan dan mempraktikkan pidato yang ditayangkan dalam video. Pendekatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi santri sehingga dapat memperkuat keterampilan komunikasi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Langkah-langkah Pendampingan :

1. Observasi Awal: Melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan santri, serta pembentukan kelompok peserta.
2. Pelatihan Awal: Memberi contoh (modeling) pidato melalui video dan latihan bersama. Metode demonstrasi seperti dalam Mahmud et al. (2022) diterapkan di tahap ini.
3. Praktik Mandiri: Setiap santri secara bertahap berlatih menyusun dan menampilkan pidato secara individu atau kelompok.
4. Feedback dan Revisi: Santri mendapatkan umpan balik langsung dari pendamping setelah setiap latihan

tampil, sehingga mereka dapat memperbaiki kelemahan.

5. Evaluasi Kinerja: Melakukan penilaian sebelum dan sesudah pendampingan untuk mengukur peningkatan, terutama dari sisi keberanian dan kerapian berbicara di depan umum (sesuai metode Mahmud et al., 2022).

f) Pemilihan Subjek Pendampingan 6

Subjek pendampingan ditetapkan pada santri yang memerlukan penguatan dalam keterampilan retorika. Adapun kriteria pemilihannya mencakup ketertarikan untuk mengikuti kegiatan muhadhoroh, tingkat kepercayaan diri yang masih rendah dalam berbicara di depan umum, serta adanya rekomendasi dari guru bimbingan konseling pesantren. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif agar peserta didik merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

g) Dampak Perubahan

Setelah proses pendampingan dilaksanakan, terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan pada kemampuan berbicara serta tingkat kepercayaan diri santri. Budianto (2023) menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh mampu menjadi wadah yang efektif bagi santri untuk mengekspresikan potensi berbicara mereka sekaligus melatih kemampuan berbahasa Inggris di hadapan audiens. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mahmud et al. (2022), yang mencatat bahwa santri menjadi lebih bersemangat dan berani tampil melakukan presentasi, meskipun pada awalnya mereka cenderung merasa malu dan kurang percaya diri. Secara umum, peningkatan tersebut tampak dari semakin jelasnya penyampaian materi, ketepatan penggunaan bahasa, serta kemampuan santri menampilkan ekspresi yang lebih hidup dan meyakinkan saat berpidato.

h) Diskusi Keilmuan

Temuan pendampingan ini konsisten dengan berbagai kajian mengenai pengembangan soft skills dalam konteks pendidikan pesantren. Kholifah & Agustin (2025) mengemukakan bahwa penerapan metode muhadhoroh secara terstruktur mampu membentuk peserta didik yang lebih komunikatif dan adaptif. Sejalan dengan itu, Hamdani et al. (2022) menegaskan bahwa soft skills seperti empati dan kemampuan berkomunikasi merupakan unsur penting dalam menunjang keberhasilan generasi milenial. Strategi praktik langsung yang digunakan dalam program ini menjadi respons terhadap rekomendasi tersebut. Melalui latihan berulang di hadapan kelompok kecil, santri dapat membangun kebiasaan positif yang membantu mereka mengurangi rasa grogi ketika berbicara. Dalam perspektif pendidikan Islam, keterlibatan aktif dalam latihan retorika juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang berani menyampaikan pendapat serta mampu berkontribusi bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan *muhadhoroh* di STIKK An-Nur II menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik serta kepercayaan diri para santri. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa *muhadhoroh* merupakan metode yang efektif untuk memberdayakan kemampuan retorika peserta didik. Setelah memperoleh bimbingan secara sistematis, santri tampak lebih terampil dalam menyusun materi pidato dan lebih mampu menyampaikan gagasan secara jelas ketika tampil di hadapan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, L. (2023). *Muhadhoroh and English Public Speaking Skills: Benefits, Challenges, and Strategies*. *Journal of English Teaching Adi Buana*, 8(1), 43–51.
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., & Yunita, Y. (2022). *Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi Covid-19*. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494.

- Kholifah, A. E. N., & Agustin, M. (2025). *Teaching Innovation via Muhadharah to Enhance Rhetoric and Soft Skills*. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 335–352.
- Mahmud, L. H., Anwar, M., Yamin, Y., & Yunita, Y. (2022). *Public Speaking: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri dalam Berbicara Bahasa Inggris di Pesantren Al-Ghozali*. *Acitya Bhakti*, 2(1), 17–26.
- Mariana, R., Fauzia, N., & Wulandari, R. (2025). *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 242–251.